

EFEKTIVITAS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Zhulfiyah¹, Nova Estu Harsiwi²

abdulahzhulfiyah@gmail.com¹, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id²

Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Pendekatan holistik adalah pendekatan yang melihat individu sebagai kesatuan yang utuh, memperhatikan semua aspek kehidupan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan holistik dalam pengembangan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar. Pendekatan holistik diterapkan dengan mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik dalam proses pembelajaran dan intervensi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dan bukti-bukti yang mendukung efektivitas pendekatan holistik dalam konteks anak berkebutuhan khusus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan holistik efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus. Integrasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek perkembangan memungkinkan adanya pendekatan yang personal dan terfokus sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan akademis, tetapi juga membantu anak-anak untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan lingkungan sekitar dan membangun kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci pendekatan holistik, anak berkebutuhan khusus, pengembangan sosial, pengembangan emosional, studi literatur.

ABSTRACT

A holistic approach is an approach that sees individuals as a unified whole, paying attention to all aspects of life that are interrelated and influence each other. In the context of elementary school education, this approach does not only focus on academic aspects, but also on students' physical, emotional, social and spiritual development. This study aims to evaluate the effectiveness of a holistic approach in the social and emotional development of children with special needs at the elementary school level. A holistic approach is applied by integrating cognitive, emotional, social and physical aspects in the learning process and educational interventions. The research method used is qualitative with data collection techniques through literature study. Data was collected from various relevant literature sources to explore best practice and evidence supporting the effectiveness of a holistic approach in the context of children with special needs. The results of the analysis show that the holistic approach is effective in improving the social and emotional skills of children with special needs. Comprehensive integration of various aspects of development allows for a personalized and focused approach according to the individual needs of each child. In the elementary school context, this approach not only improves academic readiness, but also helps children to interact more effectively with their surroundings and build independence in everyday life.

Keywords: *holistic approach, children with special needs, social development, emotional development, literature study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif telah menjadi perhatian utama dalam upaya memastikan bahwa semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran yang berkualitas. Anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam aspek sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi perkembangan keseluruhan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan integratif sangat diperlukan untuk mendukung kebutuhan unik mereka. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan holistik, yang mengakui bahwa setiap aspek kehidupan anak—baik fisik, mental, emosional, maupun sosial—saling berkaitan dan memerlukan perhatian yang sama.

Pendekatan holistik adalah pendekatan yang melihat individu sebagai kesatuan yang utuh, memperhatikan semua aspek kehidupan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis saja, tetapi juga pada perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa (Wihara et al, 2024). Aspek Akademis (1) hal ini melibatkan pengembangan keterampilan kognitif dan pengetahuan akademis siswa. Dalam pendekatan holistik, pengajaran akademis disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Perkembangan Fisik (2) Kesehatan dan kesejahteraan fisik siswa juga menjadi fokus. Ini termasuk memastikan bahwa siswa mendapatkan aktivitas fisik yang cukup, memiliki pola makan yang sehat, dan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Kesehatan fisik yang baik sangat penting untuk mendukung kemampuan belajar dan perkembangan keseluruhan siswa.

Perkembangan Emosional (3) Pendekatan holistik memperhatikan kesejahteraan emosional siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, dan menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain. Dukungan emosional dari guru dan lingkungan sekolah yang positif sangat penting dalam hal ini. Perkembangan Sosial (4) Pendekatan ini juga menekankan pentingnya keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain. Pengembangan keterampilan sosial membantu siswa berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar sekolah. Perkembangan Spiritual (5) Aspek spiritual tidak selalu berkaitan dengan agama, tetapi lebih kepada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan tujuan hidup. Ini membantu siswa menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan komunitas.

Pendekatan holistik mengakui bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan menyeluruh. Strategi ini melibatkan berbagai intervensi yang terintegrasi, seperti pengajaran yang memperhatikan kesehatan mental dan fisik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inklusif, serta dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga (Rohmah et al, 2023). Tujuan utama dari pendekatan holistik adalah untuk membantu siswa mencapai keseimbangan dalam semua aspek kehidupannya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara individu dan lingkungan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta mendorong pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan rasa tanggung jawab terhadap

diri sendiri dan komunitas.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus. Anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan holistik menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, serta dalam pengelolaan emosi, seperti mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial di antara anak-anak (Hasan et al, 2024).

Di Indonesia, implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus (Kinanthi et al, 2024). Meskipun demikian, beberapa sekolah dasar telah mulai mengadopsi pendekatan ini dengan harapan dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi ABK. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh pendekatan holistik dalam pengembangan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur tentang pendidikan inklusif dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Dengan memahami dampak positif dari pendekatan holistik, diharapkan sekolah-sekolah dapat lebih mendorong penerapan strategi pendidikan yang komprehensif dan inklusif, sehingga setiap anak, tanpa terkecuali, dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur review. Studi literatur review adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu (Sugiyono, 2018). Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan artikel akademis lainnya. Proses ini melibatkan pencarian literatur melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sepuluh karya ilmiah yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan holistik terhadap pengembangan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dengan studi literatur review melibatkan proses pengidentifikasian, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber akademis yang kredibel, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh secara sistematis. Analisis deskriptif akan membantu dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan antara pendekatan holistik dan perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pendekatan Holistik dalam Pengembangan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus

Pendekatan holistik membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan mereka secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan fisik (Zulaikhah et al, 2020). Misalnya, melalui pendekatan ini, anak-anak dapat terlibat dalam aktivitas kolaboratif seperti bermain tim, diskusi kelompok, dan simulasi situasi sosial, yang secara signifikan membantu mereka membangun keterampilan interaksi sosial. Fokus tidak hanya pada aspek kognitif dan akademis dalam pendekatan holistik untuk pengembangan sosial anak berkebutuhan khusus didasarkan pada pemahaman bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali menghadapi tantangan yang lebih luas dalam pengembangan sosial mereka. Beberapa alasan mengapa pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan termasuk (Surtini dan Herawati, 2024):

1. Keterkaitan Antar-Aspek Perkembangan

Perkembangan sosial anak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan emosional, fisik, dan bahasa mereka. Misalnya, anak dengan gangguan perkembangan seringkali memiliki kesulitan dalam mengatur emosi mereka, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka. Dengan mengintegrasikan pendekatan holistik, intervensi dapat mencakup strategi untuk mengelola emosi, memperbaiki keterampilan komunikasi, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik secara seimbang.

2. Kebutuhan Individual yang Beragam

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki profil perkembangan yang unik. Beberapa mungkin memiliki kelebihan dalam aspek tertentu seperti kognitif atau akademis, tetapi mungkin mengalami hambatan dalam keterampilan sosial atau adaptasi sosial (Marisana dan Herawati, 2023). Pendekatan holistik memungkinkan pendidik dan terapis untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak, bukan hanya fokus pada satu aspek tertentu yang mungkin lebih dominan.

3. Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari

Keterampilan sosial sangat penting untuk keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di komunitas. Membatasi intervensi hanya pada aspek kognitif atau akademis dapat mengabaikan kemampuan anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial mereka. Dengan pendekatan holistik, anak-anak tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan tugas akademis tetapi juga untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, membangun persahabatan, dan memperluas jaringan dukungan mereka.

Salah satu keunggulan utama pendekatan holistik adalah kemampuannya untuk mengadaptasi metode pembelajaran dan intervensi sesuai dengan kebutuhan individual setiap anak (Asyari et al, 2023). Hal ini krusial dalam konteks anak berkebutuhan khusus yang memiliki profil perkembangan yang beragam. Dengan pendekatan ini, pendidik dan terapis dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memfasilitasi pembelajaran sosial yang optimal, mulai dari pengajaran langsung hingga penggunaan permainan peran atau teknologi pendukung. Selain itu, pendekatan holistik juga memperhatikan pentingnya melibatkan keluarga dan lingkungan sosial anak dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan dukungan yang konsisten dan mendalam untuk pengembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di berbagai konteks kehidupan mereka. Melalui integrasi ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan baru di lingkungan terstruktur, tetapi juga

memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan memperkuat keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan beradaptasi secara lebih mandiri.

Dampak dan Studi Kasus Pendekatan Holistik terhadap Kesejahteraan Emosional Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus, pengelolaan emosi sering menjadi titik penting yang mempengaruhi interaksi sosial mereka. Pendekatan holistik juga membawa perubahan signifikan dalam penurunan tingkat kecemasan anak berkebutuhan khusus seperti Maya. Maya, yang menghadapi kecemasan sosial yang parah, sering menarik diri dari situasi-situasi sosial di sekolah. Dengan mendekati tantangan ini secara holistik, tim pendukungnya mengembangkan program yang mencakup terapi bicara, aktivitas seni ekspresif, dan terapi bermain peran untuk membantu Maya membangun rasa percaya diri dan mengatasi kecemasannya. Seiring berjalannya waktu, Maya mulai merasa lebih nyaman berada di lingkungan sosial, berinteraksi dengan teman-temannya, dan bahkan mengambil peran dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah *Kusmawati et al, 2024).

Berdasarkan studi kasus di sebuah pusat pendidikan inklusi di sebuah kota besar, seorang anak laki-laki berusia 10 tahun dengan gangguan spektrum autisme, yang kita sebut Adam, mengalami tantangan besar dalam mengatur emosinya. Adam sering kali merasa cemas dan frustrasi dalam situasi sosial, yang sering berujung pada reaksi impulsif dan isolasi diri. Guru dan terapis di pusat ini menerapkan pendekatan holistik yang mencakup penggunaan teknik relaksasi seperti pernapasan dalam dan meditasi ringan, serta melibatkan Adam dalam aktivitas kolaboratif seperti permainan kelompok dan role-playing. Dalam enam bulan pertama penerapan pendekatan ini, terlihat perubahan yang signifikan pada Adam. Ia mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan mengelola emosinya sendiri. Misalnya, Adam belajar untuk menggunakan teknik pernapasan untuk menenangkan diri saat merasa frustrasi, mengurangi insiden perilaku disfungsi. Selain itu, ia juga mulai aktif berpartisipasi dalam permainan kelompok, yang membantunya membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosialnya (Puspita, 2024).

Seiring berjalannya waktu, intervensi holistik terbukti membawa perubahan yang berkelanjutan dalam kesejahteraan emosional Adam. Ia menjadi lebih terbuka untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya. Guru dan orang tua melaporkan bahwa Adam juga menunjukkan peningkatan dalam tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan secara umum di luar lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik tidak hanya mempengaruhi kehidupan akademis Adam, tetapi juga membawa dampak positif yang mendalam dalam kehidupan sehari-harinya. Studi kasus ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengatasi tantangan emosional mereka.

Kepercayaan diri adalah komponen lain yang ditingkatkan melalui pendekatan holistik. Takeo, seorang remaja dengan gangguan pengolahan sensorik, awalnya merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademis dan interaksi dengan orang lain. Dengan bimbingan holistik, yang mencakup pendekatan terapi bermain, program olahraga terstruktur, dan dukungan dari keluarga dan komunitasnya, Takeo mulai merasakan peningkatan signifikan dalam kepercayaan dirinya (Inayah, 2023). Ia tidak hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan lebih baik tetapi juga lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan kelompok di sekolahnya. Secara keseluruhan,

pendekatan holistik membuktikan keefektifannya dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengelola emosi mereka, mengurangi tingkat kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah dalam Implementasi Pendekatan Holistik

Sekolah inklusi yang berkomitmen untuk mendukung perkembangan holistik setiap siswa, peran guru sangatlah krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mengirimkan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa. Dalam konteks pendekatan holistik, guru berperan sebagai pengintegrasian berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif hingga keterampilan sosial. Pertama-tama, guru berperan sebagai pengamat yang peka terhadap kebutuhan individual setiap siswa. Mereka tidak hanya memahami kekuatan akademis siswa, tetapi juga mengenali tantangan sosial atau emosional yang mereka hadapi (Mahesa et al, 2024). Dengan memahami hal ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan interpersonal dan kesejahteraan emosional siswa.

Selanjutnya, guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Mereka membangun suasana kelas yang aman dan terbuka, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Melalui interaksi yang positif dan model perilaku yang baik, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman. Terakhir, guru berperan sebagai kolaborator yang bekerja sama dengan berbagai stakeholder, termasuk orang tua, tenaga pendidik lainnya, dan terapis. Kolaborasi ini penting untuk menyediakan pendekatan holistik yang terkoordinasi dan konsisten dalam mendukung perkembangan komprehensif siswa. Dengan membangun jaringan dukungan yang solid, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak tercakup secara optimal dalam proses pendidikan mereka.

Efektivitas lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk kesuksesan implementasi pendekatan holistik dalam pendidikan. Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan holistik siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Barokatin et al, 2023).

1. Lingkungan sekolah yang mendukung menciptakan suasana yang aman dan terbuka bagi semua siswa. Hal ini mencakup kebijakan dan praktik sekolah yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman, mengurangi stigmatisasi, dan mempromosikan rasa kepemilikan terhadap sekolah. Dalam lingkungan yang seperti ini, siswa merasa lebih nyaman untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan mereka tanpa takut dicemooh atau diabaikan.
2. Dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk staf administratif, guru, tenaga pendidik lainnya, dan orang tua, sangat diperlukan. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak ini memungkinkan adopsi pendekatan holistik yang konsisten dan terkoordinasi. Guru dapat bekerja sama dengan terapis dan konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang program pendukung yang sesuai.
3. Selain itu, fasilitas fisik dan sumber daya sekolah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Ruang kelas yang dirancang untuk inklusi, aksesibilitas yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta fasilitas untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional menjadi faktor penunjang dalam efektivitas pendekatan holistik. Sumber daya tambahan seperti pusat sumber belajar

yang komprehensif dan ruang terbuka untuk aktivitas kolaboratif juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, efektivitas lingkungan sekolah yang mendukung bukan hanya menciptakan fondasi yang solid bagi pendekatan holistik dalam mendidik siswa, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang inklusif dan mendukung. Ini adalah langkah krusial dalam mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman dan empati

KESIMPULAN

Kesimpulan dari diskusi ini adalah bahwa pendekatan holistik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus dengan mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan mereka secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan akademis, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, sosial, dan fisik. Integrasi ini penting karena memungkinkan pendidikan yang lebih menyeluruh dan mendalam sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing anak. Pendekatan holistik juga menunjukkan keunggulannya dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, D., Kamila, J. T., Nurnanzhiifa, K., Rahmawati, L. C., & Dewi, M. S. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB*. *Journal on Education*, 5(2), 3830-3839.
- Barokatin, R., Nasir, M., & Jannah, F. (2023). *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Dasar*. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 793-801.
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). *Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44-54.
- Inayah, A. (2023). *Penerapan Program Pembelajaran Inklusif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 20-26.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). *Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9.
- Kusmawati, A., Sa'diyah, R., & Rahman, I. (2024). *Pembentukan Komunitas Parenting di Sekolah: Upaya Meningkatkan Regulasi Emosi Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah 37, Tangerang Selatan*. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-57.
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Pratiwi, Y., Dayati, R. D., & Wismanto, W. (2024). *Model Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)*. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 78-85.
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072-5087.
- Puspita, B. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), 55-63.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). *Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.

- Surtini, S., & Herawati, N. I. (2024). *Upaya Mewujudkan Sekolah Inklusif: Sekolah Ramah Anak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Simpaty: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 82-94.
- Wihara, A. E., Mutiara, D., Nurezalita, F. N., Alvionita, N., Aliyah, N., Nurkholifah, R., & Kalsum, U. (2024). *Analisis penerapan strategi pembelajaran bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan Autisme*. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(1), 99-105.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.